

Gaya Bicara dan Pemilihan Kata dalam Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus pada Vlog Berjudul "Dunia Masih Indah Selama Ada Rasulullah"

Anisa Nur Maharani¹, Hindun², Siva Risthavana Putri³, Yulia Nur Hasanah⁴

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia

Correspondence Author: nisanurmaharani03@gmail.com

Received: 17 May 2024

Accepted: 18 January 2025

Published: 24 January 2025

Abstract

A person's speaking style is a manifestation of various individual characteristics that influence the way they convey messages and influence their listeners. This research method is descriptive qualitative. The data source for this research is Ustadzah Halimah Alaydrus's Da'wah Vlog entitled "The World is Still Beautiful as Long as There is a Rasulullah". Data collection techniques in this research used listening and note-taking techniques. This research aims to explore various aspects of Ustadzah Halimah Alaydrus' speech style and language style in the context of argument formation, emotional expression, and influence on public opinion on the YouTube platform. The primary focus is to understand how these rhetorical elements play a role in conveying important messages effectively.

Keywords: *Rhetoric, Style of Speech, Style of Language*

Abstrak

Gaya berbicara seseorang merupakan wujud dari berbagai karakteristik individu yang mempengaruhi cara mereka menyampaikan pesan dan mempengaruhi pendengarnya. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah Vlog Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus yang berjudul "Dunia Tetap Indah Asal Ada Rasulullah". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik mendengarkan dan mencatat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek gaya bicara dan gaya bahasa Ustadzah Halimah Alaydrus dalam konteks pembentukan argumen, ekspresi emosi, dan pengaruh terhadap opini publik dalam platform youtube. Fokus utama adalah untuk memahami bagaimana elemen-elemen retorika ini berperan dalam menyampaikan pesan-pesan penting secara efektif.

Keywords: Retorika, Gaya Bicara, Gaya Bahasa

Pendahuluan

Gaya Berbicara merupakan kemampuan berbahasa yang penting dalam aktivitas sehari-hari, di mana orang cenderung lebih memilih berbicara sebagai cara utama untuk berkomunikasi karena hal ini dianggap lebih efektif dalam berkomunikasi. Pada pengajaran bahasa modern, termasuk bahasa Arab, keterampilan berbicara adalah komponen penting dari kemampuan berbahasa. Membangun perhatian satu sama lain dan memungkinkan komunikasi dua arah melalui bahasa adalah definisi dari berbicara. (Isnaini, 2020). Retorika adalah kegiatan untuk memikat perhatian orang dengan kemampuan berbicara, terutama saat berbicara di depan publik (Alvino, 2021). Retorika dakwah adalah istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada ceramah. Istilah ini menggambarkan kemampuan berbicara dalam menyampaikan ajaran Islam secara lisan dengan tujuan memperluas pemahaman umat Muslim agar mereka menerima seruan Islam. Dalam praktiknya, retorika dakwah mencakup pidato atau ceramah yang berisi pesan-pesan ajakan untuk mengikuti jalan Allah. Ceramah semacam ini juga memiliki potensi untuk memengaruhi dan membawa perubahan dalam kehidupan pendengarnya (Yanuar, 2020).

Setiap individu memiliki keunikan dalam gaya berbicara mereka. Berbicara membutuhkan keterampilan untuk menyesuaikan gaya sesuai dengan situasi, kondisi, dan audiens yang dituju. Penggunaan keterampilan berbicara terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan tren di masyarakat. Setiap da'i memiliki gaya dakwah yang berbeda-beda. Perbedaan ini merupakan upaya untuk menyesuaikan diri dengan preferensi pendengar, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Hasanah & Usman, 2020). Kata-kata yang dipilih oleh penulis atau pembicara biasanya digunakan untuk menyampaikan makna yang sesuai dengan maksud mereka. Pilihan kata ini dikenal sebagai diksi, yang melibatkan seleksi dan penggunaan kata secara tepat, benar, dan sesuai dengan kaidah umum. Jika diksi tidak digunakan dengan baik, makna yang disampaikan bisa berbeda dari yang dimaksud, sehingga pesan sulit dipahami oleh penerima. Dalam diksi, berbagai aspek seperti denotasi, konotasi, morfologi, dan semantik turut memengaruhi kejelasan pesan yang disampaikan (Putra, 2021).

Di era modern saat ini, berbagai perubahan telah memengaruhi kehidupan manusia, termasuk metode para da'i dalam menyampaikan ajaran Islam. Salah satu media yang kini banyak dimanfaatkan untuk berdakwah adalah YouTube. Banyak da'i mulai menggunakan retorika dalam dakwah, tetapi sayangnya, penggunaannya sering tidak sesuai dengan tujuan utamanya. Retorika sejatinya berfungsi untuk menjelaskan, meyakinkan, menyadarkan tentang nilai-nilai kebaikan, serta menginspirasi pendengar untuk melakukan kebaikan. Namun, tak jarang retorika justru digunakan hanya untuk mencapai kepentingan tertentu. (Pridiastuti, 2022).

Muh. Heriadi dan Tawwicky Hidayat (2023) dalam penelitian berjudul *Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Poster Dakwah Pada Akun Instagram @Bantu_Dakwah* menemukan bahwa poster dakwah pada akun tersebut menggunakan diksi yang mencakup ketepatan, keselarasan, dan kecermatan dalam kaidah sintaksis, serta makna denotatif dan konotatif. Penelitian ini juga mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa retorik seperti polisindeton, kiasmus, sinekdoke, kiasmus, dan apofosis, serta gaya bahasa kiasan seperti koreksio dan hipalase. Pemilihan diksi dan penerapan gaya bahasa yang sesuai pada poster dakwah mampu menciptakan kesan yang menarik, penuh kreativitas, dan inovatif.

Khikmah Susanti, Mercy Lona Darwaty, dan Ryndang Sriganda (2021) dalam penelitian berjudul *Gaya Komunikasi Ferdy Tahier dan Didi Riyadi dalam Tayangan Ferdy and Didi Show pada Kanal DiTiv* menemukan bahwa Ferdy dan Didi memiliki gaya komunikasi yang berbeda namun saling melengkapi. Ferdy cenderung agresif dengan nada suara yang lembut dan tenang, sementara Didi lebih asertif dengan penyampaian yang tegas dan jelas. Pemilihan kata mereka berisi hiburan serta informasi, meskipun sering disampaikan secara tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menganalisis dua episode tayangan untuk mengevaluasi pemilihan bahasa, teknik pengucapan, dan penyampaian pesan. Sementara itu, Deni Yanuar (2019) dalam penelitian *Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw Tahun 1440 H Di Masjid Raya Baiturahman Banda Aceh* menemukan bahwa gaya retorika Ustadz Abdul Somad adalah spontan dan intuitif, menggunakan pengetahuan langsung tanpa persiapan formal. Penelitian ini menggunakan teori retorika Aristoteles dan metode kualitatif deskriptif analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek gaya bicara dan gaya bahasa Ustazah Halimah Alaydrus dengan fokus pada pembentukan argumen, ekspresi emosi, dan pengaruh terhadap opini publik di platform YouTube dalam vlognya yang berjudul "Dunia Masih Indah Selama Ada Rasulullah. Penelitian ini akan memeriksa bagaimana Ustazah Halimah menggunakan berbagai teknik retorika, seperti pilihan kata, struktur kalimat, dan teknik komunikasi lainnya, untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah secara efektif. Melalui analisis video ceramah yang diunggah di YouTube, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen retorika tersebut berfungsi untuk membangun argumen yang meyakinkan dan mengungkapkan emosi secara kuat.

Halimah Alaydrus adalah seorang penulis dan pendakwah perempuan yang aktif di Majelis Ta'lim Jakarta, serta memiliki reputasi yang sangat terkenal di kalangan generasi milenial. Popularitasnya tercermin dalam jumlah pengikut yang signifikan di media sosial, dengan akun Instagramnya mencapai 1,3 juta

pengikut hingga April 2023 dan saluran YouTube-nya memiliki 333 ribu subscriber. Ustadzah Halimah Alaydrus memanfaatkan platform media sosial sebagai sarana utama untuk menyebarkan dakwahnya, menggunakan kekuatan media digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan mempengaruhi banyak orang melalui konten yang ia bagikan (Faras: 2019). Meskipun tidak pernah menampilkan wajahnya di media sosial, Ustadzah Halimah dengan suaranya yang tegas namun lembut mampu membuat pendengarnya dengan mudah memahami dan menerima pesan yang disampaikannya.

Ustadzah Halimah Alaydrus kini menjadi sosok yang banyak didengar oleh remaja Muslimah berkat gaya penyampaiannya yang jelas dan relevan. Ia sering membahas topik kehidupan nyata, terutama terkait perilaku seorang Muslimah dalam keluarga, dengan menyisipkan kisah para nabi, sahabat, dan ulama. Selain itu, keaktifannya dalam sesi tanya jawab di akun Instagramnya semakin menarik perhatian remaja yang sering menghabiskan waktu di media sosial, menjadikan dakwahnya tetap bermakna dan bermanfaat (Aulia, 2020).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data yang diperoleh melalui observasi terhadap dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus dalam vlog berjudul "Dunia Masih Indah Selama Ada Rasulullah," yang diunggah di YouTube. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat. Proses penelitian dimulai dengan menonton vlog tersebut, diikuti dengan menyimak ulang untuk menganalisis gaya bicara dan pemilihan kata yang digunakan oleh Ustadzah Halimah Alaydrus. Metode simak diterapkan dengan teknik lanjutan, yaitu teknik catat. Setelah menyimak vlog Ustadzah Halimah Alaydrus, penulis mencatat tuturan yang berisi gaya bicara dan pemilihan kata dengan cara mengetiknya di laptop untuk mengumpulkan data penelitian. Tahap selanjutnya adalah teknik dokumentasi, yang dilakukan setelah teknik simak dan catat, di mana data kemudian dikumpulkan melalui proses dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, peneliti menyimak isi vlog Ustadzah Halimah Alaydrus secara cermat dan berulang untuk menangkap gaya bicara dan pemilihan kata. Kedua, data lisan yang ditemukan kemudian ditranskrip menjadi tulisan. Selanjutnya, data diidentifikasi berdasarkan jenis, makna, dan fungsi yang terkait dengan gaya bicara dan pemilihan kata. Setelah itu, data diklasifikasi sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk memahami jenis, makna, dan fungsi dari gaya bicara dan pemilihan kata tersebut. Tahap berikutnya adalah mendeskripsikan data yang telah diklasifikasi dalam konteks vlog Ustadzah Halimah Alaydrus yang ada di YouTube. Terakhir, hasil pembahasan tersebut disimpulkan untuk menarik kesimpulan penelitian.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, cara penyampaian ceramah dalam kanal YouTube berjudul “Dunia Masih Indah Selama Ada Rasulullah” oleh ustadzah Halimah Alaydrus, ditemukan beberapa gaya retorika dengan menyesuaikan dan mempraktekkan gaya bicara dan pemilihan kata yang ada di dalam ilmu retorika.

Gaya bicara

a) Gaya bicara percakapan

“... perempuan ini, dia denger suara-suara gitu kan. Dia denger, dia bilang, dia suaranya itu denger, ‘wah perangnya kita kalah’. Dia deg-degan tuh, deg-degan, ‘perang kita kalah nih’.”

Gaya yang mempergunakan kata-kata percakapan dengan bahasa pendukung yang mudah dipahami, merupakan gaya bahasa percakapan. Pada kalimat di atas, ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan gaya bahasa percakapan di mana beliau membuat interaksi dengan pendengar melalui seolah mereka sedang bercakap-cakap.

b) Gaya bicara klimaks

“... udah pakaian nggak jelas, masih nggak jelas warnanya, karena jatuh lagi dia jalan lagi dia jatuh lagi. Sampai kemudian dia dapat kabar anak-anaknya meninggal, suaminya meninggal, bapaknya meninggal, saudaranya meninggal. Dia bilang gimana kabar Rasulullah dengan berlinangan air mata karena dia bayangin gimana kabar dunia tanpa Nabi Muhammad, gimana kabar dunia tanpa Nabi Muhammad. Ya Anas Khaifalurasulillah, gimana kabarnya Nabi Muhammad, hei orang-orang gimana kabarnya Nabi Muhammad. Ada yang bilang, Bu, Alhamdulillah Nabi Muhammad masih, Bu, Alhamdulillah Nabi Muhammad selamat, Alhamdulillah..”

Gaya bahasa dikatakan klimaks apabila kalimat memiliki struktur yang terus meningkat dari awal hingga akhir menuju puncak. Pada kalimat di atas, gaya bahasa klimaks digunakan dalam menyampaikan ceramahnya tentang kabar Rasulullah yang sempat membuat gelisah atas ketidakjelasan kabar sebelumnya.

c) Gaya bicara dominan

“sabar enggak usah dikit-dikit Kamu nyari utang. apalagi kalau kamu sampai berhutang dengan hutang riba yang berbunga. Bu orang kalau hutang riba kata Allah dia kalau enggak berhenti diajak perang sama Allah dan rasulnya nabi benci sama orang yang berhutang riba apalagi menghutangi dengan hutang riba yang

sabar yang sabar jangan sampai kamu kehilangan cintanya Nabi Muhammad udah engga apa-apa hidup yang sederhana."

Gaya bicara dikatakan dominan ketika seseorang mampu mengendalikan ruang diskusi dengan tujuan agar audiens mau mematuhi apa yang diucapkannya. Kutipan diatas termasuk gaya bicara dominan adalah ketika Ustadzah Halimah mampu mempengaruhi audiens untuk berhenti berhutang riba. Ustadzah Halimah menggunakan kekuatan bicaranya untuk menggerakkan audiens agar mengubah perilaku mereka terkait dengan praktik riba. Dengan demikian, kemampuan Ustadzah Halimah dalam mempengaruhi pendengarnya menjadikan gaya bicaranya tergolong dominan dalam konteks tersebut.

Pemilihan kata

a) Gaya bahasa tidak resmi

"... waktu Nabi Muhammad berangkat pergi perang uhud, itu dia keluarganya semuanya ikutan pergi perang. Bapaknya, saudaranya, kemudian suami, dan anak-anaknya, semuanya ikutan pergi perang uhud."

Pada kalimat di atas, ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan kata bersifat tidak resmi, merujuk pada kalimat 'semuanya ikutan pergi perang'. Dalam hal ini, kata 'ikutan' merupakan kata tidak formal.

"... perempuan-perempuan pada nyambut rombongan yang pulang tersebut. Pada nanyain bapak saya selamat nggak, anak saya selamat nggak, suami saya selamat nggak, mereka pada langsung nyari-nyari keluarganya."

Pada kalimat di atas, terdapat beberapa kata tidak formal yang dipilih dalam menyampaikan ceramahnya, yaitu: 'nyambut', 'nanyain', dan 'nyari-nyari'.

"... saya pengen liat Nabi Muhammad. saya nggak bakalan bisa tenang kalo belum bisa liat Nabi Muhammadnya cinta kaya apan tuh bu. tapi gak ada ceritanya kemudian ngedesek-desek kemudian meluk-melukin Nabi."

Pada kalimat di atas, terdapat beberapa kata tidak formal yang dipilih dalam menyampaikan ceramahnya, yaitu: 'pengen', 'bakalan', 'kalo', 'belum', 'liat', 'kaya, apan', 'ngedesek-desek', dan 'meluk-melukin'.

b) Gaya bahasa paralelisme

"... Ya Anas Khaifalurasulillah, gimana kabarnya Nabi Muhammad, hei orang-orang gimana kabarnya Nabi Muhammad."

Paralelisme adalah gaya bahasa mempergunakan kata-kata lebih dari satu bahasa. Pada kalimat di atas, ustadzah Halimah Alaydrus menyisipkan kalimat berbahasa Arab yang kemudian diucapkan kembali dalam bahasa Indonesia dengan arti dan makna sama.

c) Gaya bahasa epizeuksis

“... di hatinya gelisah, Nabi Muhammad gimana kabarnya, Nabi Muhammad gimana kabarnya.”

Pada kalimat di atas, terdapat kata penting yaitu ‘gimana kabarnya’ merujuk pada keadaan Nabi Muhammad. Dalam proses menyampaikan ceramahnya, Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan gaya bahasa epizeuksis atau repetisi dengan mengulang-ulang kata penting yang ingin ditonjolkan kepada pendengar. Dengan cara ini, ia secara sadar menekankan pentingnya pertanyaan tersebut dan memberikan penekanan pada keadaan Nabi Muhammad, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat lebih menonjol dan dipahami dengan baik oleh audiens.

d) Gaya bahasa epistrofa

“.. ada agama Allah yang harus kamu jaga, sekali lagi ada agama Allah yang harus kamu jaga”.

Pada kalimat di atas, terdapat Frasa ‘ada agama Allah yang harus kamu jaga’ frasa ini pertama kali disampaikan di awal kalimat, lalu diulang pada kalimat berikutnya dengan posisi yang berbeda, yaitu di akhir kalimat tersebut. Repetisi ini digunakan untuk menekankan pentingnya pesan tersebut kepada pendengar. Strategi ini membantu menciptakan efek dramatis dan memperkuat kesan bahwa menjaga agama Allah adalah suatu kewajiban yang tak terelakkan.

“... jalannya Nabi Muhammad, jalannya para sahabat nabi Muhammad baik yang laki-laki maupun yang perempuan-perempuannya, jalannya keluarga Nabi Muhammad baik yang laki-laki maupun yang perempuan-perempuannya”.

Frasa "jalannya" dan "yang laki-laki maupun yang perempuan-perempuannya" disampaikan di awal kalimat dan kemudian diulang pada kalimat berikutnya dengan posisi yang berbeda, yakni di akhir kalimat. Repetisi ini digunakan untuk menyoroti pentingnya kedua aspek tersebut dan menekankan bahwa hal tersebut relevan di kedua bagian kalimat tersebut.

e) Gaya bahasa anafora

“...udah enggak apa-apa hidup yang sederhana, enggak apa-apa Kalau Kamu ngerasa kok hidup di dunia gini amat ya”.

Pada kutipan kalimat diatas terdapat pengulangan frasa "enggak apa-apa" di awal kalimat untuk menekankan bahwa situasi atau keadaan yang sedang dibicarakan tidak memiliki masalah atau tidak menjadi perhatian yang besar. Repetisi ini digunakan untuk menegaskan bahwa kondisi tersebut dianggap remeh atau tidak begitu penting, sehingga tidak perlu dikhawatirkan secara berlebihan.

f) Gaya bahasa mesodiplosis

"Nabi Muhammad punya syafaat yang cukup bagimu, cukup bagi anak-anakmu, cukup untuk dibagi ke cucu-cucumu, cukup buat semuanya"

Majas mesodiplosis adalah jenis repetisi yang melibatkan pengulangan kata, klausa, atau frasa di bagian tengah kalimat. Dalam kutipan tersebut, terdapat pengulangan pada frasa "cukup bagi", yang menandakan adanya penggunaan majas mesodiplosis. Repetisi ini digunakan untuk menekankan pentingnya pemahaman bahwa sesuatu yang cukup bagi seseorang seharusnya tidak berlebihan.

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa retorika memiliki peranan penting sebagai seni dalam berbicara. Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan strategi ketika menyampaikan ceramahnya, hal ini terlihat pada gaya bicara dan pemilihan kata yang dipakai untuk ceramah. Adapun hasil yang didapat setelah peneliti melakukan penelitian terhadap ceramah Ustadzah Halimah Alaydrus pada kanal YouTube dengan judul "Dunia Masih Indah Selama Ada Rasulullah" adalah beliau cenderung menggunakan gaya bicara percakapan ketika menyampaikan ceramahnya, selain itu gaya bicara klimaks digunakan untuk membangun emosi pendengar, dan gaya bicara dominan juga tampak dalam tuturannya. Diksi yang dipilih Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan gaya bahasa tidak resmi seperti percakapan sehari-hari serta menyisipkan beberapa gaya bahasa seperti epizeuksis, epistrofa, anafora, mesodiplosis, dan gaya bahasa paralelisme di mana penceramah menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia sekaligus dalam ceramahnya. Selanjutnya, implikasi pada penelitian ini ialah untuk memberitahukan sedikit banyaknya bagaimana gaya bicara dan pemilihan kata serta pengaplikasian retorika dalam penganalisisan sebuah vlog yang mengandung kajian retorika berupa gaya bicara, gaya bahasa, dan pemilihan kata yang kemudian adapun implikasi bagi peneliti lain adalah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk membuat penelitian lain yang menggunakan objek kajian yang berbeda. Kemudian, penulisan ini masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Maka dari itu, penelitian lebih lanjut mengenai gaya bicara dan pemilihan kata dapat dilakukan. Dengan penelitian yang lebih detail dan kritis, peneliti diharapkan dapat memperoleh informasi-informasi yang lebih komprehensif tentang gaya bicara dan pemilihan kata tersebut.

Daftar rujukan

Alvino, A. T. (2021). Retorika Dakwah KH Syukron Djazilan Pada Pengajian Rutin Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1).

- Aulia, A. (2020). *Analisis Pesan Dakwah Dzatiyah pada Caption Instagram Ustadzah Halimah Alaydrus*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasanah, U. (2020). Retorika Dakwah Kontemporer. *Media Madani*.
- Hasanah, U., & Usman, U. (2020). Karakter Retorika Dakwah Ustadz Abdus Somad (Studi Kajian Pragmatik). *Ghnacaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Hidayat, T. (2023). Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam Poster Dakwah pada Akun Instagram @Bantu_Dakwah. *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1).
- Isnaini, M. (2020). Pengaruh Konten Channel Youtube Atta Halilintar Terhadap Gaya Berbicara Remaja Di Kelurahan Jurangmangu Timur Pondok Aren. *PANTAREI*, 4(3).
- Prabowo, M. (2022). *Retorika Dakwah Ustadz Hilman Fauzi Melalui Media Instagram*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pridiastuti, A. (2022). Retorika Dakwah Ustadzah Halimah Alaydrus Melalui Media Sosial Youtube (Analisis pada Tema "rumah tangga" dalam Channel Ustadzah Halimah Alaydrus). *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 6(2).
- Putra, I. G. N. G. (2021). Variasi Retorika dalam Pertunjukan Wayang Cenk Blonk. *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, 9(2).
- Susanti, K., & Sriganda, M. L. D. R. (2021). Gaya Komunikasi Ferdy Tahier dan Didi Riyadi dalam Tayangan Ferdy and Didi Show pada Kanal DiTivi. *Communications*, 3(1).
- Yanuar, D. (2020). Gaya retorika dakwah ustadz abdul somad pada ceramah peringatan maulid Nabi Muhammad SAW tahun 1440 H di masjid raya baiturrahman banda aceh. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 25(2).